

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Solvabilitas**

###### **2.1.1.1. Pengertian Solvabilitas**

Kasmir (2013:151) mendefinisikan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Riyanto (2015 : 32) juga menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Sugiarto (2006 : 115), mendefinisikan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Selain itu, rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya lebih banyak didanai oleh utang atau ekuitasnya.

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang rendah. Jika kreditor atau pemberi utang

(biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Rasio Solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2008 : 153) tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan solvabilitas, yaitu:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

#### **2.1.1.3. Indikator Solvabilitas**

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio secara keseluruhan atau sebagian

dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam solvabilitas antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. DAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

### 4. *Time to Interest Earned Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Time to Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka Panjang}} \times 100$$

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio antara total utang (*total debts*) baik itu utang jangka pendek (*current liability*) dan utang jangka panjang (*long-term debt*) terhadap ekuitas perusahaan. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang. Semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan sebaliknya.

## **2.1.2. Profitabilitas**

### **2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modal. Juliana (2017) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau mengukur efektivitas manajemen perusahaan pengelolaan. Bakhtiar (2019) menjelaskan hal serupa bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Menurut Rambe et al (2015: 55) rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan.

Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dari modal itu sendiri maupun dari semua dana diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Jika rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Semakin besar Profitabilitas berarti semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya Profitabilitas. Jika kondisi perusahaan mengalami keuntungan atau menjanjikan di masa mendatang, maka

akan ada banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan meningkatnya Harga Saham.

### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio Profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat Profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2015:192):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.2.3. Indikator Profitabilitas

Menurut Wati (2019:27) Profitabilitas yang umum digunakan antara lain sebagai berikut :

#### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan persentase laba kotor (penjualan) dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio Profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

#### 3. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio Profitabilitas untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset.

Dengan rasio ini efisiensi yang dilakukan perusahaan akan mudah untuk dinilai. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio ROE. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

### **2.1.3. Kebijakan Dividen**

#### **2.1.3.1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Harmono (2015:12) Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai,

penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Menurut Sudana (2015:192) Kebijakan Dividen berhubungan dengan penentuan besar kecilnya *dividen payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Menurut Musthafa, (2017:141) mendefinisikan Kebijakan Dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen adalah suatu keputusan pihak manajemen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan Dividen yang tepat diharapkan tidak mengurangi investasi dimasa yang akan datang, namun dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.3.2. Jenis-Jenis Dividen**

Menurut Sulindawati, (2017:127) definisi dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Ada beberapa jenis dividen antara lain:

##### **1. Dividen kas**

Dividen kas adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pemimpin perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen itu.

## 2. Dividen Properti

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aset selain kas, yaitu dividen dalam bentuk ini disebut *Property Dividend*. Aset yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau aset-aset lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aset-aset lain.

## 3. Dividen likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba, dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

## 4. Dividen Saham

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang sejenisnya sama maupun jenisnya berbeda. Pembagian dividen saham dibenarkan dengan alasan keinginan manajer perusahaan menahan laba secara tetap membagi aset yang akan digunakan dalam ekspansi atau modal kerja dan untuk mendorong perdagangan saham dengan menaikkan jumlah saham yang beredar sehingga harga pasar saham menjadi turun.

## 5. Dividen Hutang

Dividen hutang adalah dividen hutang timbul apabila laba tidak dibagi sebenarnya mencukupi tetapi saldo kas tidak mencukupi, sehingga menejer perusahaan akan mengeluarkan scrip dividen yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Srip Dividend* ini mungkin berbunga mungkin tidak.

### 2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015:258) faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut:

#### 1. Kebutuhan Dana bagi Perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini karena penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen.

#### 2. Likuiditas Perusahaan

Salah satu pertimbangan utama dalam Kebijakan Dividen adalah likuiditas perusahaan. Karena dividen merupakan Arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

### 3. Kemampuan untuk meminjam

Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendapatkan pinjaman memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui utang manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

### 4. Pembatasan dalam Perjanjian Utang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

### 5. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, perusahaan mungkin menaikkan modal pada waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh jumlah saham yang beredar.

### 6. Tingkat ekspansi aset

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya. Untuk membiayai ekspansi asetnya, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk dividen.

### 7. Stabilitas Laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu mem perkirakan besarnya laba

pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan dividend payout ratio, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

Disamping itu, menurut Mulyawan (2015:260) menjelaskan juga faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan Kebijakan Dividen sebagai berikut:

1. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi, dividen yang dapat dibagikan akan semakin sedikit. Lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) yang positif.

2. Profitabilitas dan Likuiditas

Aliran kas atau Profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Demikian pula sebaliknya. Alasan lain adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan dapat membayarkan dividen.

3. Akses ke Pasar Keuangan

Jika mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas masa mendatang dapat

diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi.

#### 2.1.3.4. Pengukuran Kebijakan Dividen

##### 1. *Dividen Yield* (Tingkat Pendapatan Dividen)

Dalam Gumanti (2013: 22-23) ukuran yang pertama disebut sebagai imbal hasil dividen (*dividend yield*), yang mengaitkan besaran dividen dengan Harga Saham perusahaan. Secara matematis, rumus *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

##### 2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Ukuran kedua yang sering juga digunakan dalam mengukur Kebijakan Dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* = DPR). Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Keuntungan}}$$

##### 3. *Dividend Per Share* (Dividen Per Lembar Saham)

Dividend per share atau dividen per lembar saham adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham.

$$Dividend\ Per\ Share = \frac{\text{Dividen yang dibayar}}{\text{Saham Beredar}}$$

Indikator Kebijakan Dividen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Dividend Payout Ratio*. Penulis memilih *Dividend Payout Ratio* karena rasio untuk mengukur laba bersih bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015:26).

#### 2.1.4. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan Harga Saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka Harga Saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Perusahaan yang telah *Go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga Harga Saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika

perusahaan mengalami kerugian maka Harga Saham akan cenderung turun. Menurut Sawidji (2005:46) Harga Saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham dicatat di bursa efek. Harga Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicantumkan di bursa. Transaksi pada pasar sekunder tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder.

## 2.2. Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini mengenai Pengaruh Reputasi Penjamin Emisi, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham beberapa diantaranya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh

1. Irawan *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* pada Industri Manufaktur”. Hasil dari penelitian mengungkapkan dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2. Sudarmi (2022) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Textile* dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pertumbuhan dan Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Manullang et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Darmawan (2016), dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CR, DER, dan EPS variabel secara parsial signifikan terhadap Harga Saham. QR dan ROE secara parsial tidak signifikan arah Harga Saham. Secara simultan CR, QR, DER, ROE, PER berpengaruh Harga Saham.
5. Lastria, et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh simultan terhadap harga saham. rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak

signifikan terhadap Harga Saham. rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Tuto, et al (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, Profitabilitas dan solvabilitas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
7. Ferriyanti (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
8. Rusli & Dasar (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Lambey (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
9. Lambey (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012” hasil penelitian ini

mengungkapkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

10. Rachman dan Wahyudi (2023) dengan judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengungkapkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, rasio Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
11. Cholisna (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
12. Artati (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2021)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. solvabilitas DER berpengaruh terhadap Harga Saham, secara simultan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga.
13. Levina dan Dermawan (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap Harga Saham. Sedangkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

14. Pranata dan Kurnia (2013) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 Periode 2009-2011).” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap positif terhadap Harga Saham. Solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
15. Registiany (2021) dengan judul Pengaruh “Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.
16. Putri dan Prasetyo (2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini mengungkapkan Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitablitas, solvabilitas, Kebijakan Dividen dan aktivitas berpengaruh secara simutan dan parsial terhadap Harga Saham.
17. Sitorus (2020) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Secara parsial, Solvabilitas memiliki pengaruh negatif

signifikan dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Kebijakan Dividen dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

18. Ainun (2019) dengan judul “Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan hutang juga terbukti dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
19. Hikmah et al. (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham.
20. Ardhila (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, rasio solvabilitas berpengaruh tidak signifikan, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<b>Irawan et al. (2021)</b> dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”.	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Ecopreneur.12 Vol.4 (1) e-ISSN : 2615 - 6237
2.	<b>Sudarmi (2022)</b> dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Textille</i> dan <i>Garment</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.	- Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis Vol.25 (1)
3.	<b>Manullang et al. (2019)</b> dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Riset dan Jurnal Akuntansi Vol.3 (2) e-ISSN : 2548-9224

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	<b>Darmawan (2016)</b> dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”	-Variabel X Solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal STEI Ekonomi Vol.25 (1)
5.	<b>Lastria, et al. (2024)</b> dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022”.	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian perusahaan sektor energi -Tahun Penelitian	Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Review Pendidikan dan pengajaran Vol.7 No.2 (2024) e-ISSN 2655-6022
6.	<b>Tuto, et al (2023)</b> dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”	-Variabel X Profitabilitas dan Solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian perusahaan sektor energi -Tahun penelitian	Likuiditas berpengaruh negatif, Profitabilitas dan solvabilitas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	Soetomo Management Review, Vol.1 No.4
7.	<b>Ferriyanti (2019)</b> dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan solvabilitas berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.8 (1) e-ISSN :2461-0593

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Harga Saham”			positif signifikan terhadap Harga Saham	
8.	<b>Rusli &amp; Dasar (2014)</b> dengan judul “Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.	terdapat pengaruh positif signifikan antara Profitabilitas dengan ROA terhadap Harga Saham. Profitabilitas dengan ROE tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo Vol. 1 No.2
9.	<b>Lambey (2014)</b> dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012”	-Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Accountability Vol.3 (2) p-ISSN : 2338-3917
10.	<b>Rachman dan Wahyudi (2023)</b> dengan judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”.	-Variabel X Profitabilita, solvabilitas, Kebijakan Dividen. -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Perolehan dari penelitian menunjukkan Rasio Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Jurnal Simki Economic, Vol.6 No.1 (2023)

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	<b>Cholisna (2019)</b> dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”	-Variabel X Solvabilitas  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.	<i>Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology</i> ISSN 2662-9404
12.	<b>Artati (2023)</b> dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2021)”	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Profetik Jurnal Ekonomi Syariah (PROFJES) Vol.01(2) (2023)
13.	<b>Levina dan Dermawan (2019)</b> dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”.	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas, dan Kebijakan Dividen  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Paradigma Akuntansi Vol.1 No.2 (2019)
14.	<b>Pranata dan Kurnia (2013)</b> dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas dan Kebijakan Dividen  -Variabel Y	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap positif terhadap Harga Saham. Solvabilitas dan	Ultima Accounting, Vol.5 No.2 (2013)

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dividen Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 Periode 2009-2011).”	Harga Saham		likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham.	
15.	<b>Registiany (2021)</b> dengan judul Pengaruh “Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama e-ISSN: 2684-6756 (2021)
16.	<b>Putri dan Prasetyo (2024)</b> dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham”.	-Variabel X Profitabilitas, solvabilitas dan Kebijakan Dividen -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, Kebijakan Dividen dan aktivitas berpengaruh secara simutan dan parsial terhadap Harga Saham.	JEBIZKO <i>Biznesa Economica and Business Journal</i> Vol.1 No.1 E-ISSN 3047-812X (2024)
17.	<b>Sitorus (2020)</b> dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas, dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel	-Variabel X Profitabilitas dan Solvabilitas -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Secara parsial, Solvabilitas memiliki pengaruh negative signifikan dan Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Harga	Jurnal Ilmiah Maksitek Vol.5 No.2 ISSN 2655-4399 (2020)

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Moderating</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”			Saham. Kebijakan Dividen dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	
18.	<b>Ainun (2019)</b> dengan judul “Efek Moderasi Kebijakan Hutang pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham”.	-Variabel X Indikator yang digunakan (DER)  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Kebijakan Dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap Harga Saham.	Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.3 (3) e-ISSN 2548 – 5024
19.	<b>Hikmah et al. (2016)</b> dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia”	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Ekonomi dan Solvabilitas Bisnis Indonesia, Vol.11 (2), e-ISSN 2654-4114
20.	<b>Ardhila (2016)</b> dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI”	-Variabel X Profitabilitas , solvabilitas (dalam kinerja keuangan)  -Variabel Y Harga Saham	-Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor energi  -Tahun penelitian	Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5 (1) ISSN: 2461 – 0593

Ihsan Mutaqien Majid (2024)  
Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022).

---

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah banyak penelitian yang dilakukan terhadap Harga Saham dengan faktor yang mempengaruhi yang berbeda-beda. Penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda, yaitu ada yang sependapat dan ada juga yang bertolak belakang. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Menurut Chen et al (2018) Teori sinyal muncul dari studi ekonomi informasi untuk menjelaskan skenario dengan informasi asimetris misalnya Ketika dua pihak (penjual dan pembeli memiliki akses ke berbagai informasi dalam suatu transaksi. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini, yaitu pengguna laporan keuangan khususnya investor memerlukan informasi terhadap kondisi fundamental perusahaan seperti solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen yang berkaitan erat dengan Harga Saham sebagai langkah untuk mengambil keputusan investasinya dengan tepat.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, para investor akan menanggapi dengan respon yang berbeda – beda seperti memburu saham atau melakukan tindakan dalam bentuk

tidak bereaksi seperti menunggu dan melihat kembali perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Laporan yang mencerminkan kinerja baik dan prospek yang menjanjikan merupakan sinyal yang menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak luar, karena respons pasar sangat bergantung pada sinyal fundamental yang diberikan oleh perusahaan. Dengan laporan yang positif, investor akan berasumsi bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar terhadap modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun tanggal 31 Desember dengan periode tahun 2018-2022.

Penggunaan indikator *closing price* pada Harga Saham didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manullang *et al.* (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” dan penelitian oleh Trisilo (2018) dengan judul “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham – saham, obligasi – obligasi, dan jenis surat berharga

lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 11 2003:4). Menurut Jogiyanto (2016:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar Modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Pengertian bursa efek adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi efek baik secara langsung maupun melalui perwakilannya. Bursa efek berfungsi sebagai upaya untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Efek adalah semua surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan seperti surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right (right issue)*, dan warran (*warrant*). Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Pergerakan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan. fundamental perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator rasio *Debt to Equity (DER)*. Dalam penelitian ini juga menggunakan rasio Profitabilitas dengan menggunakan indikator rasio *Return on Equity (ROE)*. Kebijakan Dividen juga menjadi salah satu daya tarik investor sehingga dapat mempengaruhi Harga Saham. Indikator Kebijakan Dividen pada penelitian ini menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil tindakan investasi. Jika laporan keuangan dalam keadaan baik, berarti Perusahaan dalam kondisi yang sehat dan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada emiten

tersebut. Pada penelitian ini, kesehatan emiten yang dilihat dari laporan keuangannya akan diukur menggunakan rasio solvabilitas dan rasio Profitabilitas.

Sugiarso (2006:115), mendefinisikan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator yang digunakan dalam rasio ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur proporsi antara seluruh kewajiban perusahaan dengan seluruh ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018:155).

Hubungan solvabilitas dengan Harga Saham yaitu tingkat solvabilitas yang tinggi akan mempengaruhi stabilitas perusahaan dan akan mengalihkan prioritas kas perusahaan karena kewajiban yang besar. Dengan demikian, emiten dengan Tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung kurang diminati oleh investor untuk menghindari kerugian yang akan terjadi di masa mendatang. Namun, masih banyak penelitian yang sudah dicantumkan di atas mengenai pengaruh solvabilitas terhadap Harga Saham, yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Hal ini didukung oleh penelitian Cholisna (2019) dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan Ardila (2016) juga mengungkapkan solvabilitas dengan indikator DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Maka dari itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis adalah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modal. Sartono (2001) mengatakan bahwa semakin besar Profitabilitas berarti semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya Profitabilitas. Rasio Profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator dalam pergerakan Harga Saham karena dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan serta efektifitas dan efisiensi yang dilakukannya perusahaan selama tahun berjalan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengamatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Husnan, 2010). Tingkat Profitabilitas akan mempengaruhi Harga Saham karena semakin tinggi Profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan kepada investor karena perusahaan telah berhasil melakukan efektifitas dan efisiensi terhadap modal perusahaan. Profitabilitas yang baik juga memungkinkan perusahaan terhindar dari risiko lain seperti *cashflow* yang tidak baik, pembayaran kewajiban, operasional perusahaan, dan juga tanggungjawab kepada investor.

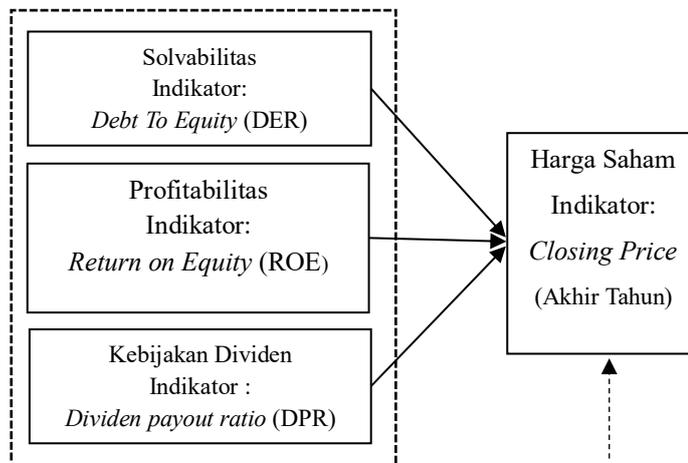
Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Levina dan Darmawan (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manuallang et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. hipotesis ini

juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan pada tabel penelitian terdahulu sebelumnya.

Harga Saham juga dapat dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen. Menurut Harmono (2015:12) Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Dividen payout ratio* sebagai indikator dalam Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen merupakan sebuah sinyal bagi investor bahwa kondisi internal perusahaan dalam keadaan yang baik. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:64-65) kenaikan rasio pembayaran dividen (DPR) dapat diinterpretasikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki Profitabilitas masa depan yang baik, dan karenanya Harga Saham perusahaan akan bereaksi positif (naik).

Demikian juga halnya pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa Profitabilitas perusahaan dimasa depan tidak baik atau buruk, dan karenanya Harga Saham akan cenderung turun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawan, et al (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Kurnia (2013) juga mengemukakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis, yaitu Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham.



Keterangan :

—————> Parsial

-----> Simultan

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016:63).

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
4. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.